

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu hal yang mendukung perekonomian di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sering dikenal sebagai pasar modal di Indonesia merupakan wadah pertemuan antar pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Para investor pastinya sangat membutuhkan informasi yang relevan dari laporan keuangan perusahaan untuk dapat mengambil keputusan. Bentuk investasi yang dilakukan oleh para investor yaitu dengan membeli saham dengan harapan para investor dapat memperoleh return yang baik berupa dividen maupun *capital gain*.

Harga saham ditentukan oleh pasar, dimana saat permintaan banyak maka harga saham pun akan naik, begitu juga ketika permintaan sedikit maka harga saham pun turun. (Sagala dan Sihombing, 2016 dalam Putu dan Wayan 2015) “menyatakan calon investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan melihat ukuran perusahaan tersebut”. Suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar yaitu perusahaan yang akan bertahan dan berkembang tiap tahunnya. Semakin besarnya perusahaan semakin banyak calon investor yang akan berinvestasi di perusahaan itu.

Calon investor pun perlu melihat laporan keuangan perusahaan, sehingga para investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak dan juga dari opini auditor yang dikeluarkan juga baik dan tanpa ada modifikasi. Jika laporan keuangan disajikan baik maka akan diharapkan banyak investor yang minat untuk berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Auditing didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengavaluasi bukti asersi tentang kegiatan serta aktivitas ekonomi untuk meyakinkan tingkat ketertarikan antara asersi dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkonsumsi hasilnya kepada pihak-pihak berkepentingan (Maghfirah dan Syahril, 2019). Dari tujuan akhir proses *auditing* yaitu laporan *auditing*, dimana laporan auditing ini digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan dan juga pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga

mereka dapat membaca dan memahami laporan keuangan serta menjadikan sebagai acuannya. Oleh karena itu, bagi pihak luar perusahaan, opini auditor adalah sumber yang baik sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan, jasa auditor yang digunakan perusahaan akan memberikan kredibilitas atas informasi laporan keuangan, karena informasi yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya dan diandalkan bagi pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk keputusan investasi dan sejenisnya.

(Manossoh, 2017 dalam Zanjirdar et al 2012) menyatakan “*cash dividend has a special position among the shareholders*”, sedangkan (Manossoh, 2017 dalam Jaya 2012) “Dividen kas lebih disukai investor dibandingkan dengan capital gain, hal ini dikarenakan investor dapat mengevaluasi kinerja dan likuiditas perusahaan dengan cara menilai besarnya dividen kas yang dibagikan perusahaan”. Dividen kas ditentukan dari seberapa besar laba perusahaan yang dihasilkan, akan tetapi laba besar tidak menentukan kas dan likuiditas dari perusahaan. Terkadang besarnya laba perusahaan hanya dalam periode tertentu, karena tidak selamanya penjualan maupun pendapatan yang diterima berupa kas, tetapi masih berupa piutang yang akan diterima dalam beberapa waktu kedepan.

Yang menjadi fokus utama bagi para investor yaitu *earnings* (laba) dan *cash flow* ( arus kas) dalam menilai kinerja perusahaan, dimana setiap perusahaan pasti akan berusaha untuk mendapatkan laba yang besar serta arus kas yang tinggi agar banyak investor luar yang ingin menginvestasikan di perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya, karena laba yang diperoleh oleh perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. (Satria dan Hafasah, 2016 dalam Soemarsono 2000:234) menyatakan “Laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya”. Sedangkan (Satria dan Hafasah, 2016 dalam Belkaouni 2003:34) mengungkapkan bahwa “Laba merupakan suatu pos dasar penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks”.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Salah satu yang menjadi parameter perusahaan adalah arus kas dari perusahaan, karena hal tersebut menjadi perhatian bagi para investor. Laporan arus kas memberikan informasi pada pemasukan dan pengeluaran kas

perusahaan. Pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan disajikan dalam kelompok aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jika dalam laporan arus kas mengalami perubahan dalam peningkatan maka perusahaan tersebut banyak melakukan aktivitas-aktivitas untuk memperoleh nilai arus kas yang baik.

Selain itu beberapa ahli menyatakan arus kas juga mempengaruhi pembayaran dividen, arus kas juga merupakan sebuah aktivitas operasi yang umumnya merupakan sumber terbesar perusahaan untuk memperoleh laba. (Manossoh, 2017 dalam Hery 2015:416) menyebutkan “aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih”. Jumlah arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan sebuah hasil dari kegiatan operasi perusahaan agar dapat menghasilkan arus kas yang cukup melunasi pinjaman serta juga dapat memelihara kemampuan operasi perusahaan dalam setiap kegiatannya adapun juga untuk membayar dividend an melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh sebab itu, jika perusahaan memiliki kegiatan operasi arus kas yang rendah maka akan sulit untuk melakukan pembayaran dividen.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2017, menyatakan bahwa aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas penghasil utama pendanaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Tahun 2017, menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Tahun 2017, menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Pada sektor industri properti salah satunya menunjukkan adanya perbedaan laba dan arus kas. Hal ini terjadi khususnya pada tahun 2017 dan 2018 dimana lemahnya rupiah terhadap dollar memengaruhi laba dan arus kas. Selain itu hal tersebut didukung dengan pemerintah yang menaikkan suku bunga acuan hingga 12%-13%. Kondisi ini menyebabkan perusahaan pada sektor industri properti diseluruh siklus hidup perusahaan mengalami kesulitan dimana pengembang menjadi sulit mendapatkan kredit konstruksi. Selain itu, masyarakat yang membeli properti dengan kredit pemilikan rumah (KPR) juga keberatan dengan kondisi tersebut. Dan investor juga tidak bersedia menanamkan modal di sektor industri properti tersebut dikarenakan tingginya harga

material pendukung dalam pembangunan properti dan diikuti tingginya suku bunga KPR yang menyebabkan berkurangnya minat masyarakat untuk membeli properti tersebut ([www.alinea.id](http://www.alinea.id)).

Menurut penelitian (Prasetyo dan Rini, 2014) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit dengan harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Badera, 2016) yang telah melakukan uji opini audit berpengaruh terhadap harga saham, diketahui bahwa hasil pengujian yang dilakukan yaitu opini audit berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LABA, ARUS KAS DAN OPINI AUDITOR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris : Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI 2017-2019)”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam hal ini adalah :

1. Apakah laba memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dilihat dari perusahaan properti yang berada di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dilihat dari perusahaan properti yang berada di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah arus kas dari aktivitas investasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dilihat dari perusahaan properti yang berada di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dilihat dari perusahaan properti yang berada di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah opini audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dilihat dari perusahaan properti yang berada di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah laba memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dilihat dari perusahaan properti yang berada di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dilihat dari perusahaan properti yang berada di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah arus kas dari aktivitas investasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dilihat dari perusahaan properti yang berada di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dilihat dari perusahaan properti yang berada di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah opini audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dilihat dari perusahaan properti yang berada di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta berkontribusi sebagai berikut :

##### **1. Bagi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai relevansi nilai informasi laba, arus kas dan opini auditor terhadap harga saham dalam kaitannya dengan siklus kehidupan perusahaan pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.

##### **2. Bagi Investor dan Calon Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai informasi keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga membantu investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada tiap siklus hidup perusahaan.

##### **3. Bagi STEI**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan sumber bacaan yang akan melakukan pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya di masa yang akan datang.